

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Secara psikologis, kemampuan matematika dapat membantu manusia untuk berpikir secara logis dan dapat mencerna ilmu lainnya.<sup>2</sup> Berdasarkan pada saat peneliti melakukan pra observasi yang berada di MI An Nashriyah, ketika siswa sedang belajar matematika materi pecahan, kemampuan dalam menyelesaikan tugas antara siswa laki-laki dan siswa perempuan lebih cepat siswa laki-laki dalam menangkap materi dan menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat bahwa matematika ada hubungannya dengan gender.<sup>3</sup> Gender pada teori kognitifnya menekankan pada pertumbuhan dalam pemahaman, dimana perempuan menunjukkan sifat yang lebih rajin dibandingkan dengan laki-laki.<sup>4</sup>

Pembelajaran matematika pada siswa usia dini di tingkat sekolah dasar sangat penting karena pada usia tersebut siswa sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berpikir sehingga menarik untuk dikembangkan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Rafael Pantoja Rangel, dkk, "Examples to Relate School Mathematics to Everyday Life Mediated by Video, Tracker and GeoGebra", *Development*, 3, (Juli, 2021), 4417–4434.

<sup>2</sup> Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar", *Basicedu*, 4, (Juli, 2021), 12–15.

<sup>3</sup> Pra Observasi Pada Tanggal 13 Oktober 2025

<sup>4</sup> Nahrowi Usman, "Differences In Mathematics Anxiety In View Of Gender In Upper Grade Elementary School Students In Sidoarjo Perbedaan Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender Pada Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Di Sidoarjo", t.tp, 1-7.

<sup>5</sup> Reni Ardiana, dkk, "Pembelajaran Matematika Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun", *Pendidikan*, 02, (2024), 118-123.

Hubungan matematika dengan gender yang perlu diperhatikan yaitu keinginan (minat), kemampuan, kecerdasan (intelegensi), kesanggupan, dan kesiapan guru.<sup>6</sup> Di kelas V A, siswa masih dominan menggunakan gaya belajar visual. Siswa cenderung dalam menyelesaikan soal dan memahami materi hanya fokus pada buku catatan yang sudah dirangkum oleh guru. Gaya belajar visual, siswa dapat belajar melalui apa yang sedang mereka lihat. Gaya belajar auditori, siswa dapat belajar dengan mendengarkan, dan gaya belajar kinestetik, siswa belajar dengan gerakan dan sentuhan.<sup>7</sup>

Selain itu, di kelas V A merupakan kelas dalam kategori pengembangan dan peminatan dalam belajar matematika. Peneliti melihat bahwa di kelas V A minat belajar matematika cenderung lebih dominan siswa laki-laki dibanding siswa perempuan. Minat sendiri ditandai dengan muncul adanya ketertarikan dan rasa senang ketika mempelajari suatu mata pelajaran. Hal tersebut ada pada konsepnya Crow & Crow yaitu minat pribadi dan minat situasional.<sup>8</sup> Peneliti melihat kelas V A sebagai kelas pengembangan belajar matematika, terdapat perbedaan dari segi gender yang kemampuan dalam pengembangan belajar matematika lebih didominasi oleh siswa laki-laki. Kemampuan dalam belajar matematika seperti pada teori Howard Gardner yang merumuskan kecerdasan

<sup>6</sup> Lailatusy Syakbaniyah Azzahroh dan Rani Kurnia Putri, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SD Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dan Kemampuan Matematis", *Journal Of Mathematics Education and Science*, 1, 2023, 37-45.

<sup>7</sup> Fitria Anggraini, dkk., "Implementasi Pembelajaran Berbasis Visual, Auditory dan Kinesthetic (VAK) di Pendidikan Kejuruan", *Ilmiah Edutic Pendidikan dan Informatika*, 2, (Mei, 2025), 12-15.

<sup>8</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 66-67.

ditinjau dari kemampuan dalam tujuh kategori, karena pada dasarnya teori ini dapat muncul dalam berbagai riset atau penemuan yang ada di lapangan.<sup>9</sup>

Pada penelitiannya Mohammad Romdhon Baehaqi, dkk, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang diberi soal matematika yaitu pada operasi hitung untuk menentukan harga jambu mete, lebih cenderung pada siswa perempuan yang mampu menjawab secara rinci ketika melakukan perhitungan, sedangkan siswa laki-laki cenderung lebih singkat dalam menjawab soal dan kesalahan perhitungan ketika menyelesaikan soal.<sup>10</sup> Namun, pada saat peneliti melakukan pra observasi melihat bahwa pada saat pembelajaran di kelas V A dengan materi operasi bilangan pecahan campuran, siswa dengan gaya belajar visual terlihat cenderung lebih cepat yang menyelesaikan soal yaitu siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan cenderung terlihat hati-hati dan sering bertanya kepada guru untuk memastikan jawabannya. Penelitian yang dilakukan oleh Denti Ismiati, dkk, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematika, terdapat pengaruh gaya belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika, dan tidak terdapat pengaruh interaksi antara gender dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika.<sup>11</sup> Penelitian ini, gaya belajar digunakan untuk mengetahui variasi siswa dalam memahami

<sup>9</sup> Howard Gardner, *Multiple Intellegences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), 33-49.

<sup>10</sup> Mohammad Romdhon Baehaqi, dkk, "Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Siswa Bergaya Belajar Visual Dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender", *Cendekia Pendidikan Matematika*, 1, (Februari, 2023), 550–60.

<sup>11</sup> Denti Ismiati, dkk, "Pengaruh Gender Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta Didik", *Didactical Mathematics*, 1, (April, 2021): 82-92.

matematika, sehingga terdapat lebih dominan mana antara siswa laki-laki yang dapat memahami matematika dari pada siswa perempuan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Herti Prastitasari, dkk, hasil ilustrasi menggambarkan bahwa siswa laki-laki memiliki minat belajar yang lebih tinggi dari pada perempuan, tetapi perbedaannya tidak signifikan, yang paling penting bagaimana cara guru menyiapkan pembelajaran secara menarik agar minat belajar siswa menjadi baik.<sup>12</sup> Namun, penelitian ini menganalisis gender berdasarkan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa ketika proses pembelajaran matematika. Penelitian Ahmad Supendi menggunakan *game simulation* untuk meningkatkan minat siswa khususnya ditinjau dari segi gender.<sup>13</sup> Pada penelitian ini menemukan bahwasannya siswa laki-laki dan perempuan memiliki minat yang berbeda-beda, dimana minat belajar siswa laki-laki lebih antusias dari pada siswa perempuan pada saat guru memberikan pertanyaan untuk menjawab soal operasi bilangan pecahan campuran dipapan tulis. Jika dilihat dalam konsep minat oleh Crow & Crow mempunyai konsep minat pribadi dan minat situasional.<sup>14</sup> Setiap siswa yang memiliki rasa minat belajar matematika menunjukkan sikap rajin dan antusias dalam pembelajaran matematika.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Herti Prastitasari, dkk, "Minat Belajar Matematika Siswa di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Perspektif Gender", *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, (Juni, 2022), 849-861.

<sup>13</sup> Ahmad Supendi dan Mutiwa Oktariani, "Analisis Minat Belajar Matematika Berbasis Game Simulation Ditinjau dari Gender Siswa Kelas VII SMP Buti", *Informasi Sains dan Teknologi*, 1, (Juni, 2025), 244-54.

<sup>14</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 66-68.

<sup>15</sup> Herti Prastitasari, dkk, "Minat Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Perspektif Gender", 849-861.

Pelajaran Matematika yaitu mempelajari tentang suatu objek secara abstrak, tetapi cara belajarnya berdasarkan pada cara berpikir secara subjektif, logis, dan sistematis.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Hamdana dkk, kemampuan tidak bisa ditentukan melalui jenis kelamin, tetapi dapat dicapai melalui latihan dan usaha yang konsisten. Selain itu, pada proses pembelajaran guru memberikan kesempatan yang sama untuk siswa dalam hal memberikan sebuah pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Sehingga hal ini menghindari dari adanya stereotip dan bias gender.<sup>17</sup> Namun, di dalam kelas V A guru wali kelas melihat siswa-siswanya antara laki-laki lebih unggul dalam matematika, sedangkan perempuan berhati-hati dalam belajar matematika. Pandangan dari wali kelas bahwa siswa laki-laki lebih cepat memahami konsep-konsep logika dan berhitung, lebih percaya diri dan berani mencoba menyelesaikan soal-soal yang menantang, dan lebih aktif, cepat menjawab soal serta mengumpulkan tugas. Sedangkan perempuan lebih teliti, rapi dan sabar menyelesaikan soal, lebih berhati-hati, lebih tenang sehingga terlihat lambat dalam prosesnya, berpikir dulu sebelum menjawab, dan hasil pekerjaan sering lebih rapi dan terstruktur.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amelia menyatakan dalam pembelajaran berlangsung, partisipasi siswa laki-laki lebih aktif terlibat, seperti suka bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas. Sedangkan siswa perempuan

<sup>16</sup> Nahrowi Usman, "Differences In Mathematics Anxiety In View Of Gender In Upper Grade Elementary School Students In Sidoarjo Perbedaan Kecemasan Matematika Ditinjau Dari Gender Pada Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Di Sidoarjo", t.tp, 1-7.

<sup>17</sup> Hamdana, dkk, "Persepsi Guru Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Pendidikan Dasar*, 1, (2025), 47-49.

<sup>18</sup> Wawancara Guru Wali Kelas V A Pada Tanggal 29 Oktober 2025.

secara aktif mendengarkan dan selalu hadir di dalam kelas. Namun, dalam penelitian tersebut pada saat pembelajaran bahasa Inggris. Jadi, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak dapat digeneralisasikan bahwa siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan ketika berada di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.<sup>19</sup> Jadi, kemampuan mereka seimbang hanya gaya belajar dan cara berpikir yang berbeda, perbedaan terlihat dari keaktifan di kelas, cara mengerjakan soal, dan hasil akhir. Setiap siswa mempunyai keunggulan masing-masing tergantung pada karakter dan gaya belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Kurniawati, membahas gender pada femininitas karakter dari sebuah film yang berjudul *Maleficent Mistress Of Evil* dan *Frozen*. Penelitian ini menggunakan teori Stevi Jackson fokus pada femininitasnya dalam sebuah karakter seseorang dalam film tersebut seperti, kecantikan semu, inferioritas fisik perempuan, ketidakseimbangan emosi, dan peran domestik.<sup>20</sup> Berbeda pada penelitian ini, bahwa teori Stevi Jackson dikaji tidak hanya femininitasnya, tetapi maskulinitas dan femininitas dalam sebuah pendidikan pada pembelajaran matematika di kelas V A MI An-Nahriyah. Penelitian ini menempatkan kelas sebagai ruang sosial yang hidup dengan menelaah perbedaan gender melalui pengamatan langsung di lapangan (empiris), dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Selain itu, terdapat kesenjangan teoritik pada peneliti sebelumnya oleh Herti Prastitasari

<sup>19</sup> Rizki Amelia, "Analisis Partisipasi Kelas Siswa Laki-Laki dan Perempuan", *Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender*, 1 (2017), 99-111.

<sup>20</sup> Nia Kurniawati, "Representasi Feminisme Dalam Tokoh Utama Film *Maleficent Mistress Of Evil* Dan *Frozen 2*", *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, (2020), 133-142.

dkk, menggunakan teori belajar humanistik pada penelitiannya.<sup>21</sup> Hal ini belum banyak penelitian yang mengintegrasikan teori gender Stevi Jackson dan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, konsep minat pribadi dan minat situasional dari Crow & Crow, serta konsep gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam satu kerangka analisis. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam perbedaan gender ditinjau dari segi gaya belajar, minat, dan kemampuan. Peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Eksplorasi Perbedaan Gender Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Studi Kasus Tentang Gaya Belajar, Minat, dan Kemampuan di MI An Nashriyah”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi perbedaan gender siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V A MI An Nashriyah, yang disebut sebagai kelas pengembangan matematika. Subjek penelitian ini melibatkan guru wali kelas dan 6 siswa yaitu yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, dengan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Objek kajian meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, kecerdasan majemuk Howard Gardner yang terdiri dalam delapan kecerdasan meliputi kecerdasan logis matematis, kinestetik, visual spasial, musikal, bahasa, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Minat belajar meliputi minat pribadi dan minat situasional dalam konsepnya Crow & Crow. Maka, penelitian ini

---

<sup>21</sup> Herti Prastitasari, "Minat Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Perspektif Gender", 849-861."

fokus dalam mengeksplor perbedaan gender siswa yang dilihat dari segi konstruksi gender oleh teori Stevi Jackson dengan fokus pada gaya belajar, minat, dan kemampuan belajar siswa. Selain melihat berdasarkan konstruksi sosial, peneliti melihat perbedaan gender melalui polarisasi gender dari teorinya Sandra Bem dalam perilaku siswa pada saat proses pembelajaran.

### C. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dibahas, maka timbul sebuah pertanyaan untuk menjadikan penelitian ini agar lebih terarah dan mendalam. Adapun pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi gaya belajar siswa laki laki dan perempuan dalam proses pembelajaran matematika di kelas V A MI An Nashriyah?
2. Bagaimana pengalaman belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam minat di kelas V A MI An Nashriyah?
3. Bagaimana pengalaman belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam kemampuan di kelas V A MI An Nashriyah?

### D. Tujuan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul memiliki bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui variasi gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran matematika di kelas V A MI An Nashriyah.
2. Mengetahui pengalaman belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam minat matematika di kelas V A MI An Nashriyah.

3. Mengetahui pengalaman belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam kemampuan matematika di kelas V A MI An Nashriyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi untuk guru, siswa, dan sekolah. Terdapat dua manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan pragmatis. Diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman gender pada aspek variasi gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan, pengalaman belajar dalam aspek minat dan kemampuan.
- b. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas diskursus pada teorinya Stevi Jackson. Bahwasannya gender dibentuk bukan secara biologis saja, tetapi dibentuk secara sosial, kultural, dan psikologis. Selain itu, gender dapat dibentuk dengan polarisasi gender dalam pengalaman belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Temuan mengenai variasi gaya belajar, minat, dan kemampuan, serta diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagaimana konstruksi gender dan polarisasi gender termanifestasi dalam proses pembelajaran matematika.
- c. Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi yang menerapkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif pada jenis

penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman belajar siswa.

## 2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami variasi gaya belajar, minat, dan kemampuan matematika siswa laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, sekolah dapat merumuskan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih responsif gender guna menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi manfaat bagi guru dalam praktik pembelajaran matematika di kelas. Selain itu, guru dapat memahami dinamika perbedaan gender siswa dalam pembelajaran matematika khusus pada aspek variasi gaya belajar, minat, dan kemampuan belajar siswa. Menjadikan sebagai bahan refleksi guru dalam merespons perbedaan gender dalam pembelajaran matematika. Sehingga, pada saat proses pembelajaran dapat menghindari adanya bias dan stereotip pada kemampuan belajar siswa, serta dapat mendorong pembelajaran lebih adil dan inklusif.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih memperhatikan variasi gaya belajar serta pengalaman minat dan kemampuan belajar siswa laki-laki ataupun siswa perempuan. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan kemampuan belajar matematikanya secara optimal, tanpa adanya

stereotip atau bias dalam perlakuan yang berbeda berdasarkan gender.

Selain itu, menjadikan siswa laki-laki ataupun perempuan lebih semangat belajar dengan suasana lingkungan pembelajaran yang adil.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat mengeksplor pembahasan perbedaan gender, khususnya terkait variasi gaya belajar, pengalaman minat dan kemampuan, serta respons guru terhadap aspek kognitif dan afektif siswa. Dapat diperluas konteks penelitian pada mata pelajaran lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian, serta dapat mengaitkan faktor lain seperti latar belakang keluarga, budaya, kepercayaan diri dan *mindset* matematika. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji isu gender dalam pembelajaran matematika ataupun pembelajaran lainnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.

